
Analisis Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa di SDN 1 Dopang Tahun Ajaran 2021/2022

Padilla Yasinta^{1*}, Husniati¹, Lalu Hamdian Affandi¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: yaasinta940@gmail.com

Article History

Received : April 10th, 2022

Revised : April 25th, 2022

Accepted : May 23th, 2022

Abstrak : Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kebaikan didalamnya namun permasalahan karakter anak di sekolah dasar cukup kompleks terkait dengan mengenal budaya serta bangsanya sendiri dan menghargai budaya lain, seperti siswa masih belum memahami makna dari kegiatan kebudayaan yang dilakukan di sekolah seperti bernyanyi lagu daerah tanpa tahu makna yang ada di dalamnya dan arti nasionalisme saat melaksanakan upacara bendera, tidak menanamkan cinta tanah air, akibatnya sedikit dari siswa yang mengenal dan menghargai budayanya sendiri maka dari itu pemerintah melakukan upaya penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa di SDN 1 Dopang yang difokuskan pada nilai berkebhinekaan global yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai berkebhinekaan global yakni dengan mengadakan upacara bendera, bernyanyi lagu daerah, program literasi, melalui gambar, guru sebagai contoh dan penyampaian secara lisan. Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru, mampu mengenalkan serta memberikan pemahaman bagi siswa terkait kebudayaan sehingga siswa mampu mencintai budayanya sendiri dan menghargai budaya lain.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pendidikan Karakter, SDN 1 Dopang.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dapat dikatakan suatu usaha mempengaruhi seseorang untuk berkarakter baik sesuai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, sikap dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata karma, hukum, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Lickona (1991) pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Bertitik tolak dari definisi tersebut, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin kita bangun pada diri para siswa, jelaslah bahwa ketika itu kita menghendaki agar mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar

maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain mereka memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk melakukan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (dalam Sudrajat, 2011:49)

Permasalahan karakter anak di sekolah dasar cukup kompleks terkait dengan rasa nasionalisme dan menghargai budaya lain, salah satu contohnya seperti kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, masih belum bisa menambah pemahaman siswa terkait dengan rasa nasionalisme. Hal tersebut yang membuat siswa hanya sekedar mengikuti kegiatan upacara bendera tanpa memahami arti dari sikap nasionalisme yang terkandung di dalamnya. Sebagian besar siswa sekolah dasar, menganggap upacara bendera merupakan kegiatan yang melelahkan dan membosankan. Saat kegiatan upacara berlangsung, banyak siswa yang tidak

melaksanakan upacara bendera dengan khuyuik dan melakukan kegiatan sendiri seperti bermain dengan teman, barisan tidak teratur, melakukan sikap yang tidak sesuai dengan perintah pemimpin upacara, bahkan ada langsung duduk ketika merasa capek tanpa memerdulikan kegiatan upacara bendera yang sedang berlangsung. (Bahtiar, 2016:71-72) Padahal idealnya nasionalisme perlu dikembangkan agar siswa mampu mencintai negara sesuai amanat yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

Pemerintah melakukan upaya dalam penguatan pendidikan karakter siswa melalui kebijakan Menteri Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang profil pelajar Pancasila bahwa pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila memiliki enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Mulai dari jenjang Pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Lokasi penelitian terletak di SDN 1 Dopang. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru terkait pembentukan karakter siswa, para guru di SDN 1 Dopang melakukan pembiasaan-pembiasaan yaitu melaksanakan upacara bendera, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, baris sebelum masuk kelas, menyanyikan lagu nasional serta lagu daerah setiap pagi, imtaq pada hari jum'at, buang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya, akan tetapi dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tersebut tentunya tidak terlepas dari upaya dan kesulitan yang dialami oleh para guru, dengan karakter tiap siswa yang berbeda-beda, sehingga siswa belum tentu melakukan pembiasaan tersebut dengan maksimal, ditambah lagi dengan adanya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar di sekolah harus dipersingkat, hal ini menyebabkan guru tidak bisa melakukan pengawasan secara intensif, terkait dengan karakter siswa.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter yang tertuang dalam profil pelajar Pancasila, yang dimana peneliti mengambil satu nilai, yakni berkebhinekaan global.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5)

mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (dalam Samsu 2017:86), dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dikarenakan mengidentifikasi pengalaman manusia tentang fenomena tertentu, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui perspektif guru terhadap upaya atau usaha guru serta kesulitannya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa yang sesuai dengan nilai berkebhinekaan global yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di SDN 1 Dopang, Kecamatan Gungung Sari Kabupaten Lombok Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi terkait pembiasaan yang dilakukan oleh guru ketika menanamkan nilai pendidikan karakter dan lingkungan sekolah yang mendukung berlangsungnya pendidikan karakter tersebut, wawancara yang digunakan yakni wawancara terstruktur yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa terkait upaya guru dalam menanamkan nilai berkebhinekaan global, kemudian dokumentasi terkait foto guru saat menanamkan nilai berkebhinekaan global dan dokumen-dokumen tertulis yang menunjang keberhasilan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Analisis data merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian, tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman yang terdiri dari. pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan., dalam mereduksi data peneliti memfokuskan kepada upaya narasumber dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa (Sugiyono, 2018:336). dari pengumpulan data dan hasil mereduksi data, peneliti memilah data pada kesulitan dan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila yaitu nilai berkebhinekaan global. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan nilai berkebhinekaan global yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 17 - 21 Maret 2022 di SDN 1 Dopang Kabupaten Lombok Barat. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa dan sumber data sekunder yaitu hasil foto penanaman nilai berkebhinekaan global dan dokumen catatan guru terhadap karakter siswa. Berikut rincian hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait upaya guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa:

Upacara Bendera

Upacara bendera adalah kegiatan wajib dihari senin yang dilakukan dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada siswa, selain itu terdapat pula nilai kedisiplinan, kepemimpinan, kerjasama dan kekompakan. Dalam penanaman nilai berkebhinekaan global terdapat pada penanaman nilai kebangsaan pada siswa dengan mengenalkan bendera Indonesia, lagu-lagu nasional yang bertujuan untuk siswa dapat mengenal dan mencintai bangsanya sendiri.

Pentingnya upacara bendera di sekolah bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan pelajar menanamkan sikap nasionalisme. dengan menanamkan sikap nasionalisme diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangun yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya. (Bahtiar, 2016:75)



Gambar 1. Upacara Bendera

Seperti pernyataan dari wali kelas 1A.

“Kalau disaat upacara semua masuk, yang paling utama nasionalisme karna menghargai bangsa, menghargai mengapa bendera itu bisa berdiri dengan perjuangan para pahlawan, dan sasaran yang lainnya

yaitu religius, mandiri, gotong royong, semua yang ada dalam penguatan pendidikan karakter ada pada kegiatan upacara bendera tapi yang paling utama yaitu nilai nasionalisme, karena agar siswa bangga menjadi anak Indonesia.”

Menyanyikan Lagu Daerah

Lagu daerah adalah lagu yang muncul dan berkembang di daerah setempat dengan syair dan bahasa daerah setempat. Menurut (Subekti, 2010:90) Lagu daerah dikenal secara turun temurun, syair lagu daerah berisi gambaran tingkah laku masyarakat setempat secara umum. Teknik ucapan dengan dialek bahasa daerah setempat. Bentuk dan pola susunan melodi mudah dan sederhana. (Dalam Nailofar, 2017:17)

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan informasi bahwa sebelum memasuki kelas bahwa seluruh siswa melakukan kegiatan berbaris dengan seluruh siswa yang bertujuan melatih kedisiplinan siswa serta menanamkan nilai berkebhinekaan dengan mengenalkan lagu nasional serta lagu daerah dengan menyanyi bersama seluruh siswa dan guru.



Gambar 2. Menyanyikan Lagu Daerah

Seperti pernyataan dari wali kelas 1A.

“Dari awal masuk sekolah juga melaksanakan kegiatan berbaris, mengecek kerapian diri, kebersihannya, melatih kemandirian anak-anak, kemudian disiplinnya ketika berbaris dan mengenalkan lagu-lagu daerah kepada anak agar ia mengetahui dan mengenal lebih dekat dengan daerahnya.”

Program Literasi

Melalui literasi membaca siswa mendapatkan banyak manfaat, antaranya membantu pengembangan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan memori dan pemahaman. Dengan sering membaca, seseorang mengembangkan kemampuan untuk memproses ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkan dalam hidup. (Lubis, 2020:129)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat di SDN 1 Dopang sebelum melakukan pembelajaran di kelas, siswa melakukan program literasi membaca selama 5-10 menit untuk meningkatkan daya baca serta menambah pengetahuan siswa, di tiap kelas juga telah di buat pojok baca untuk menambah minat membaca siswa.



Gambar 3. Program Literasi

Selain itu, dalam penanaman nilai berkebinekaan global pada siswa di kelas rendah, guru membacakan siswa cerita-cerita pendek pada sela-sela pembelajaran, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas I:

“Dengan literasi setiap hari, kami bercerita tentang cerita-cerita daerah dan itu dua hal yang bisa kita dapatkan, yang pertama anak-anak mengenal daerahnya dan anak-anak mencontoh karakter baik yang ada di karakter tersebut”

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara kepala sekolah.

“kebiasan-kebiasan baik yang kami berikan, contoh-contoh yang baik, dan mungkin bisa memberikan siswa buku-buku pendidikan akhlak melalui kebiasaan literasi membaca tiap pagi hari, kami juga sudah memberikan pojok baca di tiap kelas.”

Melalui Gambar

Kreatifitas guru dalam menciptakan dan menggunakan media gambar secara efektif dan efisien menyebabkan siswa menjadi antusias mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan dari pendidikan di sekolah dasar dapat tercapai (Jatmika, 2005:98).

Hasil dari observasi bahwa sebagian besar kelas di SDN 1 Dopang telah dihias dengan beragam hasil karya siswa yang bekerja sama dengan guru, dalam penanaman nilai berkebhinekaan global dari hasil observasi peneliti, di tiap kelas ada gambar-gambar yang terkait kebudayaan, seperti tari tradisional, lagu daerah dan rumah adat, selain itu dikoridor sekolah juga terdapat kata-kata motivasi untuk membangkitkan semangat siswa.



Gambar 4. Tari Tradisional dan Rumah Adat

Melalui Contoh

Di sekolah guru adalah teladan bagi siswa, sikap serta tingkah laku turut selalu diperhatikan oleh siswa, sehingga jika ingin merubah karakter siswa menjadi baik, maka berperilaku baik pula seorang guru tersebut. Seperti hasil penelitian Zaenuri dan Fatonah (2022:184) Kepribadian yang baik dari guru akan memberikan teladan bagi siswa dan memiliki pengaruh terhadap perubahan siswa menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Sehingga guru patut ditaati nasehat, ucapan, serta perintahnya dan ditiru sikap serta perilakunya. Selaras dengan pernyataan guru kelas 1B.

“Latihan sikap, bagaimana ia berbicara kepada orang tuanya, gurunya, tidak dengan teriak-teriak, dengan mencontohkan kepada siswa cara yang baik seperti apa.”

Sejalan dengan pernyataan dari kelas 5A.

“Kalau membentuk itu jika saling harga menghargai itu sudah termasuk anak-anak menjalankan berkebinekaan global, kemudian saling menghormati, menghargai pendapat orang dan disampaikan secara lisan, teguran jika sikapnya tidak baik dan diberikan contoh yang baik”

Penjelasan Secara Lisan

Penggunaan metode penyampaian secara lisan merupakan bagian tak terpisahkan satu dengan lainnya karena saling melengkapi dan merupakan siklus yang harus dilalui sebagai penguat tersampainya materi yang diberikan kepada siswa, oleh karena itu pentingnya proses penyampaian secara lisan saat pembelajaran. (Tambak, 2014:390)

Penyampain secara lisan merupakan salah satu yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai berkebhinekaan global kepada siswa, karena langkah pertama yang dapat dilakukan seorang guru adalah menyampaikannya secara langsung, seperti yang disampaikan oleh guru kelas 5B.

“Diingatkan kembali secara lisan tentang Nusa Tenggara Barat, bahwa banyak suku yang mendiami, kita ajarkan agar saling menghormati, saling menghargai, tenggang rasa terhadap perbedaan yang ada.”

Sejalan dengan pendapat guru kelas 4A.

“Dengan cara memeberitahu anak-anak secara lisan, menegurnya ketika berbuat salah terhadap sesama, agar tidak mengulangi perbuatannya.”

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai berkebhinekaan global pada siswa SDN 1 Dopang yakni dengan melakukan kegiatan upacara bendera untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa terhadap bangsanya, kemudian dengan kegiatan baris-berbaris sebelum memasuki kelas dengan melatih kedisiplinan dan mengenalkan lagu-lagu daerah kepada siswa selain itu, program literasi juga dilakukan sebelum memulai pembelajaran untuk meningkatkan daya baca siswa serta menanamkan nilai moral dari apa yang dibaca oleh siswa, kemudian dengan menonton film untuk meningkatkan imajinasi siswa serta mengajarkan

nilai-nilai kebaikan kepada siswa dari apa yang ia tonton. Guru juga menjelaskan kepada siswa secara lisan untuk menjelaskan secara rinci terkait dengan budaya yang ada di Indonesia dan guru memberikan contoh terkait saling menghargai dengan budaya lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan membantu dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini, serta orang-orang baik yang telah banyak membantu penulis dalam berproses.

REFERENSI

- Bahtiar, RS. (2016). Upacara Bendera Berbasis Karakter dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi*. 18 (2) hal. 71-76.
- Jatmika, H. (2005). Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol.3 No. 1.
- Kemendikbud. (2021). *Buku Tunas Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lubis, SSW. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian.
- Naifolar, F. (2017). Strategi Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Budaya Menyanyikan Lagu Nasional dan Lagu Daerah di SDN Giri Moyo 02 Malang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang : Malang.
- Samsu (2017). *Metode Penelitian (Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)*. Jambi : Pusaka Jambi.
- Sudrajat, A. (2011). *Mengapa Pendidikan Karakter?*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).

- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah : Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 21 No. 2.
- Zaenuri & Siti F. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi pada Mata Pelajaran PKN di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah*, Vol.2 No.1 Hal. 181-190.